

PEMETAAN TEMA DAN POLA PENULISAN MANUSKRIP HADIS DI INDONESIA

MAPPING THE THEMES AND PATTERNS OF HADITH MANUSCRIPTS WRITING IN INDONESIA

Ismail Yahya¹⁾ dan Farkhan²⁾

¹⁾Fakultas Syariah IAIN Surakarta
Jalan Pandawa, Pucangan, Kartasura,
57168, Sukoharjo
Email: ismail.yh@gmail.com

²⁾Fakultas Syariah IAIN Surakarta
Jalan Pandawa, Pucangan, Kartasura,
57168, Sukoharjo
Email: farkhan.fuz@yahoo.com

Artikel diterima : 22 Desember 2018
Artikel direvisi : 5 - 12 April 2019
Artikel disetujui : 24 Juni 2019

ABSTRACT

Although Hadith is one of the main sources of Islamic teachings but the science of Hadith has received less attention from scholars who concern on Islamic studies in Islamic Higher Education Institutions (PTKI) in Indonesia. This can be seen from the lack of research on Hadith manuscripts. This study is intended to fill the gap and aims at mapping the theme and pattern of writing of Hadith manuscripts founded in the collection of the National Library of Republic of Indonesia. Of the 32 Hadith manuscripts, only 11 have been studied. The method used refers to the codicology and theory of ilmu Fāhrah al-Ḥadīṣ. The findings of this study are that 1) it is assumed, from the theme mapping, that those Hadith manuscripts are summaries of the main Hadith books, whose content is related to the problem of the occult, the Prophet's moral (akhlaq), virtues of deeds (fadhilat al-a'mal), encouragement of good (targhib) and discouragement of evil (tarhib). Another finding is 2) in terms of the writing pattern of Hadith, based on the knowledge of Fāhrah al-Ḥadīṣ, there are 8 patterns of writing of the Hadith based on Hadith manuscripts examined, namely the writing pattern of al-Mu'jam, Arba'ināt, Ta'āliq, Sulāsiyyāt, Takhrij, al-Mukhtaṣarāt, Syarah Ḥadīṣ, and Ḥadīṣ Masyhūr.

Keywords: Mapping of Hadith Themes; Pattern of Hadith writing; Hadith Manuscripts; Codicology; Ilmu Fāhrah al-Ḥadīṣ

ABSTRAK

Hadis merupakan salah satu sumber utama ajaran Islam tetapi dibandingkan ilmu-ilmu keislaman lainnya, ilmu Hadis kurang mendapat perhatian oleh pengkaji studi Islam di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) di Indonesia. Hal ini terlihat dari kurangnya penelitian terhadap manuskrip Hadis. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengisi kekosongan tersebut. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan memetakan tema dan pola penulisan Hadis di dalam manuskrip-manuskrip Hadis yang berada di dalam koleksi Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. Dari 32 manuskrip Hadis yang ditemukan, baru 11 manuskrip yang diteliti. Metode yang digunakan mengarah kepada kodikologi dan teori ilmu fāhrah al-Ḥadīṣ. Temuan penelitian ini bahwa 1) dari pemetaan tema, diduga bahwa manuskrip-manuskrip Hadis tersebut merupakan ringkasan dari kitab-kitab induk Hadis, yang isi temanya terkait dengan masalah alam gaib, akhlak Rasulullah, fadhilah amal, targib dan tarhib. Temuan berikutnya bahwa 2) dari segi pola penulisan Hadis, berdasarkan ilmu fāhrah al-Ḥadīṣ diperoleh 8 pola penulisan kitab Hadis berdasarkan manuskrip-manuskrip Hadis yang diteliti yaitu pola penulisan al-Mu'jam, Arba'ināt, Ta'āliq, Sulāsiyyāt, Takhrij, al-Mukhtaṣarāt, Syarah Ḥadīṣ, dan penulisan Ḥadīṣ Masyhūr.

Kata Kunci: Pemetaan Tema Hadis; Pola Penulisan Hadis; Manuskrip Hadis; Kodikologi; Ilmu Fāhrah al-Ḥadīṣ

PENDAHULUAN

Tidak sedikit kalangan sarjana baik dari dalam maupun dari luar negeri yang menganggap bahwa kajian Hadis di Nusantara, dibanding ilmu-ilmu keislaman tradisional lainnya, terlambat dan tertinggal. Padahal, Hadis yang tidak lain merupakan ucapan, perbuatan, dan ketetapan Nabi Muhammad SAW, menempati kedudukan penting di dalam Islam sesudah Al-Qur'an. Azyumardi Azra (1999: 182-199) misalnya dalam sebuah simpulan penelitiannya menyatakan bahwa perhatian dan aspirasi umat Islam terhadap kajian Hadis cukup memprihatinkan dan bahkan dapat dikatakan masih sangat tercecce. Sementara Suwito dan Muhib dalam Muhajirin (2016: 48) dengan ungkapan lain mengatakan bahwa wacana Hadis di Indonesia nampaknya tertinggal dan termarjinalkan.

Sorang sarjana dengan latar belakang keilmuan Hadis, Ramli Abdul Wahid, pernah pula menyimpulkan bahwa:

penelitian Hadis di Indonesia masih dalam permulaan, hal ini tercermin dari karya-karya ilmiah yang ada, keberadaan literatur Hadis yang masih sangat minim dan bahkan langka, jumlah para sarjana dan pakar Hadis di tengah masyarakat Indonesia yang mayoritas Islam masih jauh dari harapan. Hal ini sudah bermula dari masuknya Islam ke Nusantara, di mana yang banyak disebarkan lebih awal adalah tasawuf, fikih, dan tafsir (Muhajirin, 2016: 49).

Sebagaimana dinyatakan oleh Ramli Abdul Wahid bahwa pengkajian Hadis di Indonesia terlambat dan tertinggal dibanding keilmuan Islam lainnya, namun menurutnya prospek kajian Hadis mengalami kemajuan pesat sejak abad ke-20, ketika Hadis masuk ke dalam kurikulum pesantren sejak tahun 1900-1960, dijadikan sebagai kurikulum perguruan tinggi Islam sejak tahun 1960-1980, dan menjadi kurikulum pascasarjana sejak tahun 1980-2000 (Wahid, 2018: 263-279).

Jauh sebelum penelitian sarjana-sarjana lokal tentang Hadis dilakukan, L.W.C. van den Berg dalam karyanya tentang pendidikan Islam di Jawa dan Madura dan buku-buku Arab

yang digunakan atau *Het Mohammedaansche Godsdiensonderwijs of Java en Madoera en de daarbij gebruikte Arabische boeken* (TBG 31: 1886), sebagaimana disimpulkan oleh Karel A Steenbrink (1984: 137) bahwa ...kumpulan [buku-buku] Hadis yang "klasik" sama sekali tidak ditemukan. Bahkan sampai awal abad ke-20, menurut Federspiel, kajian Hadis di Nusantara masih kurang populer, salah satu alasannya, "dikarenakan Hadis masih sebagai bagian dari kajian fiqh, bukan kajian Hadis tersendiri" (Muhajirin, 2016: 47). Lebih jauh Martin van Bruinessen (1995: 161) mengatakan bahwa "kitab-kitab kumpulan Hadis .. tampaknya hampir tidak dipelajari di Nusantara seabad yang lalu" [baca: abad ke-19], kecuali beberapa kumpulan kitab Hadis seperti *al-Arba'īn al-Nawawī*. Kalau sekarang tampak minat yang besar di dalam mempelajari Hadis, dapat dikatakan itu sebagai dampak dari modernisme.

Tentu dapat dipahami pernyataan sarjana-sarjana Barat tadi terkait ketiadaan kitab-kitab Hadis yang dipelajari di lembaga-lembaga pendidikan Islam pada masa lalu, semisal pesantren. Namun ketiadaan kitab-kitab Hadis di dalam senarai kitab-kitab klasik yang dipelajari di masa lalu itu, bukan berarti bahwa Hadis tidak pernah ditulis oleh ulama Islam di Nusantara, bahkan jauh sebelum abad ke-19 beberapa kitab Hadis sudah ditulis di kepulauan ini.

Fathurahman (2012: 47) di antara sedikit sarjana yang meragukan bahwa Hadis merupakan cabang keilmuan Islam tradisional yang terlupakan. Lewat artikelnya "The Roots of the Writing Tradition of Hadīth Works in Nusantara: *Hidāyāt al-Ḥabīb* by Nūr al-Dīn al-Rānīrī," Fathurahman membuktikan bahwa tradisi penulisan kitab-kitab Hadis di kalangan ulama Nusantara tidak "sesepi" yang dikesankan selama ini. Meskipun dari segi jumlah memang kalah jauh dibanding bidang keilmuan lain, terutama tasawuf dan fiqh.

Kajian terhadap manuskrip Hadis di Nusantara pernah pula dilakukan oleh Abdur-Rahman M.A. dkk. Mereka menulis artikel "*Historical Review of Classical Hadith Literature*

in Malay Peninsula” (IJBAS-IJENS Vol. 11 No: 02, 2011), yang mencoba melacak literatur-literatur Hadis di kepulauan ini sejak abad ke-16.

Walaupun dirasakan sulit untuk menemukan literatur Hadis ditulis dalam satu buku, karena yang bisa ditemukan pada abad ini bahwa Hadis-hadis Nabi ditulis bersamaan di dalam kitab-kitab ilmu-ilmu keislaman lainnya, misalnya dalam kitab ilmu Kalam, seperti yang ditemukan di dalam kitab *Durr al-Manẓūm* oleh Abū Ishāq al-Syrāzī, atau *al-ʿAqāʾid* karya Najm al-Dīn Abū Ḥafṣ ʿUmar bin Muḥammad al-Nasafī (w. 1142), dan *Umm al-Barāhin* karya Muḥammad bin Yūsuf al-Sanūsī (w. 1490).

Masih bersumber dari artikel Abdur-Rahman M.A. dkk, pada abad ke-17, al-Rānīrī (w. 1658) menulis kitab *Hidāyah al-Habīb fī al-Targīb wa al-Tarhīb*. Kitab ini diselesaikannya pada tahun 1636. Di dalamnya mengandung 831 Hadis, dan penulisnya menerjemahkan Hadis-hadis tersebut ke dalam bahasa Melayu. Ditulis di Pahang kemudian dibawa ke Aceh dan menjadi populer di sana. Di Aceh kitab ini dikenal dengan nama *al-Fawāʾid al-Bahiyyah fī al-Aḥādīs al-Nabawiyyah*.

Di abad yang sama, Abd al-Raʿūf al-Fansūrī (w. 1693) menulis kitab Hadis berjudul *Syarah al-Latīf ʿalā Arbaʿin Ḥadīsan li al-Imām al-Nawawī* yang selesai penulisannya pada Maret 1680. Kitab ini bisa dikatakan penjelasan paling awal terhadap kitab Hadis *al-Arbaʿin al-Nawawī* yang ditulis dalam bahasa Melayu, yang menurut Hj. Wan Mohd. Shaghir Abdullah bahwa syarah ini ditulis dari sudut pandang ilmu tasawuf. Muhajirin (2016: 42) menyebutkan karya Abd al-Raʿūf lainnya dalam bidang hadis adalah *al-Mawāiẓ al-Badīʿah* yang berisikan kumpulan Hadis-hadis qudsi.

Pada abad ke-18, menurut penulis artikel yang sering dikutip di tulisan ini, ditemukan dua literatur hadis yaitu *Tanbīh al-Gāfilīn* karya Abdullah bin Abdul Mubin Pauh Bok al-Fatani, yang menurut Hj. Wan Mohd. Shaghir Abdullah bahwa kitab ini merupakan terjemahan dari karya berbahasa Arab dengan judul yang sama, karya Abū Laiṣ al-Samarqandī (w. 983).

Penulis Nusantara lainnya, Muhammad Arsyad al-Banjari menulis *al-Qawl al-Mukhtaṣar fī ʿĀlāmāt al-Mahdi al-Muntaẓar*, yang dimulai penulisannya pada Maret 1782. Kitab ini, menurut Hj. Wan Mohd. Shaghir Abdullah, merujuk kepada karya Aḥmad ibn Ḥajar al-Haitamī (w. 1566) yang menulis dengan judul yang sama dan juga merujuk kepada Marʿī ibn Yūsuf al-Hanbalī (w. 1623) yang menulis karya *Farāʾid Fawʾaid al-Fikar fī al-Imām al-Mahdi al-Muntaẓar*.

Baru pada abad ke-19, beberapa ulama Nusantara banyak memproduksi karya-karya dalam bidang Hadis, misalnya Dawud bin Abdullah al-Fatani. Penulis ini menulis karya yang berjudul *Farāʾid Fawʾaid al-Fikar fī al-Imām al-Mahdi al-Muntaẓar*, yang tidak lain merupakan terjemahan dari karya Marʿī ibn Yūsuf al-Hanbalī yang namanya telah disebut di atas. Dawud al-Fatani juga menulis *Kasyf al-Gummah fī Aḥwāl al-Mawtā fī al-Barzakh wa al-Qiyāmah*, dan *Ḥadīs Arbaʿin* yang berbeda dengan penulisan *al-Arbaʿin al-Nawawī*.

Pada periode ini ulama-ulama Nusantara yang tinggal di Mekkah mencapai tingkat kematangan dalam keilmuan mereka dan melahirkan banyak karya termasuk dalam bidang Hadis seperti Mahfuz at-Termasi (1868-1919) dan Muhammad bin Umar Nawawi al-Bantani (w. 1815-1879). Syekh Mahfuz mengarang 5 kitab dalam bidang hadis: *Ṣulasiyyāt al-Bukhārī*, *al-Minḥah al-Khairiyah fī Arbaʿin Ḥadīsan min Aḥādīs Khairil Bariyyah*, *al-Khilʿah al-Fikriyyah bi Syarah al-Minḥah al-Khairiyah*, *Manḥāj Zawī al-Nazar fī Syarah Alfiyyah ʿIlmi al-Asar*, *Kifāyah al-Mustafīd fī mā ʿAlā min al-Asānīd* (Muhajirin, 2016: 85). Sementara Syekh Nawawi al-Bantani mengarang *Tanqīh al-Qawl al-Ḥaṣīṣ fī Syarah Lubāb al-Ḥadīs* dalam bidang Hadis (Muhajirin, 2016: 64).

Satu abad selanjutnya, abad ke-20, jumlah karya-karya Hadis meningkat dengan cepat dengan bantuan mesin cetak, walau jumlah tersebut masih sedikit dibanding karya-karya dalam bidang ilmu kalam dan fiqh. Seorang

ulama Nusantara di Mekkah yang sangat terkenal muncul di dalam bidang Hadis ini yaitu Muhammad Yasin al-Fadani (1916-1990) yang bergelar *Musnid al-Dunyā* atau *Musnid al-ʿAṣr* (penyimpan sanad pada zaman ini). Dalam bidang Hadis dikatakan beliau menulis sekitar 70 kitab.

Kurangnya perhatian sarjana-sarjana Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) dalam mengkaji bidang ilmu Hadis, yang ditunjukkan dengan sedikitnya jumlah karya dan ahli dalam bidang ini, bisa juga karena disebabkan kurangnya perhatian mereka terhadap sumber-sumber primer bertulis tangan, yang dikenal dengan istilah naskah kuno atau manuskrip (Inggris: *manuscript*, Arab: *makhṭūṭah*), yang masih tersimpan di dalam koleksi-koleksi perpustakaan dan museum, belum lagi yang berada di koleksi-koleksi milik pribadi.

Keberadaan naskah-naskah kuno dalam bidang Hadis ini sangat penting di dalam memahami kreatifitas dan dinamika ilmuwan-ulama terhadap kajian Hadis di masa lalu, serta sejarah perkembangan Hadis di Nusantara yang dianggap terlantar dan termarjinalkan. Kajian Hadis yang didasarkan kepada manuskrip ini juga akan menggambarkan, sebagaimana yang menjadi tujuan penulisan artikel ini, bagaimana pemetaan tema Hadis dan pola-pola penulisan kitab Hadis pada masa lalu di Nusantara.

Hampir setiap daerah di Indonesia memiliki lembaga penyimpan naskah-naskah kuno, baik lembaga pemerintah ataupun swasta. Sejauh yang diketahui, dari 105 naskah keislaman di Masjid Agung Surakarta (Yahya, dkk: 2018), tidak satupun ditemukan koleksi manuskrip Hadis. Demikian pula dalam kunjungan singkat penulis ke Museum Daerah Riau, Sang Nila Utama di Pekanbaru tanggal 9-13 Agustus 2018, dari 68 manuskrip juga tidak ditemukan koleksi manuskrip Hadis (Ellya Roza: tt).

Akhirnya, dengan menelusuri judul-judul manuskrip yang berada dalam koleksi PNRI

atau Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (Behrend, 1998: 459-476), ditemukan 32 judul manuskrip Hadis atau yang mengandung pembahasan tentang Hadis yaitu:

1. *Wāḥid wa Samanūn wa Mi'ah Ḥadīṣān*, kode A 228
2. *Tartīb Musnad al-Firdaws*, kode A 33 karangan Ibn Ḥajar al-Asqalānī.
3. *Syarah Ṣulāsiyyah al-Bukhārī*, kode A 301
4. *Syarah Maqāṣid al-Muhimmah fi 'Ilmi al-Ḥadīṣ*, kode A 86
5. *Syarah al-Nazīr al-Basyīr 'alā Jamī' al-Ṣagīr*, kode A 301
6. *Syarah al-Aḥādīs Inna Rahmatī Sabaqat Gaḍabī*, A kode 299
7. *Syarah al-'Azīz 'alā Jamī' al-Ṣagīr*, kode A 344a; A 344b; A 660
8. *Syarah al-Bukhārī li Zakariyyā al-Anṣārī*, kode A 294
9. *Syarah al-Ḥadīs*, kode A 416
10. *Syarah 'alā Ḥadīs al-Nabī*, kode A 551
11. *Riyāḍ al-Ṣāliḥīn*, kode A 88
12. *Nihāyah fi Garīb al-Ḥadīs*, kode A 85
13. *Lubāb al-Ṭālibīn Syarah al-Arba'īn*, kode A 352
14. *Al-Majālis al-Saniyyah fi al-Kalām 'alā al-Arba'īn al-Nawawīyyah*, kode A 27; A 371
15. *Kitāb al-Ḥadīs*, kode A 418
16. *Kitāb al-Mujtabā fi Aḥādīs al-Muṣṭafā*, kode A 288
17. *Kitāb Syamā'il al-Nabī*, kode A 307
18. *Kumpulan Hadis*, kode ML 313
19. *Kumpulan Hadis Nabi*, kode AW 81
20. *Kitāb al-Aẓkār li al-Nawawī*, kode A 347
21. *Al-Jāmi' al-Ṣagīr min Ḥadīs al-Basyīr wa al-Nazīr*, kode A 24; A 25b; A 39; A 341; A 342a; A 342h; A 762
22. *Al-Jāmi' al-Ṣaḥīḥ li al-Bukhārī*, kode A 38c; A 285a; A 285b; A 287; A 291; A 433
23. *Idrāk al-Ḥaqīqah fi Takhrīj Aḥādīs al-Ṭarīqah*, kode A 161
24. *Ḥadīs Ma'dān al-Ma'lūm*, kode AW 98

25. *Ḥaḏā Ṣabt al-Asānīd wa al-Ijāzah*, kode A 298
26. *Faṭḥ al-Mubīn bi Syarah al-Arbaʿīn*, kode A 40; A 297; A 351
27. *Fawā'id al-Qur'ān wa al-Ḥadīs*, kode A 550
28. *Fayḍ al-'Ahd fī 'Ilm bi 'Uluww al-Sanad*, kode A 34
29. *Faṭḥ al-Bārī Syarah Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*, kode A 283b; A 283c; A283d; A 283e; A 283f; A 283h; A 283i; A 283j
30. *Al-Budūr al-Munawwarah li Aḥādīs al-Musytahirah*, kode A 292
31. *Arba'ūn Ḥadīsān*, kode A 625
32. *Al-Aḥādīs al-Rasūl*, kode M 51; M 55

Tentu jumlah koleksi manuskrip Hadis di PNRI ini masih banyak yang belum terkuak dikarenakan keterbatasan waktu dan kesempatan untuk menelaahnya.

Namun yang jelas, manuskrip-manuskrip ini menjadi kekayaan khazanah keilmuan Hadis yang masih perlu diteliti. Dengan memberikan perhatian kepada kajian manuskrip Hadis, persoalan kelangkaan kajian Hadis di PTKI dan di Indonesia pada umumnya bisa diatasi, dan karena itu menjadi faktor penyebab mengapa kajian terhadap manuskrip-manuskrip Hadis koleksi PNRI ini menjadi penting.

Latar belakang masalah yang dipaparkan ini, terdapat dua masalah yang akan dijawab, terkait dengan: (1) pemetaan tema Hadis di dalam manuskrip-manuskrip Hadis koleksi PNRI, (2) pola-pola penulisan kitab-kitab Hadis di dalam manuskrip-manuskrip Hadis koleksi PNRI.

KERANGKA TEORITIK

Beberapa teori yang digunakan dalam meneliti manuskrip-manuskrip Hadis, terutama yang terkait dengan ilmu kodikologi dan ilmu Hadis.

Ilmu kodikologi merupakan ilmu yang mempelajari manuskrip terkait dengan aspek fisiknya, di mana tujuan utamanya sebagaimana

diutarakan oleh Déroche (2005: 15) yaitu ditiitikberatkan pada sejarah waktu sebuah naskah diproduksi.

Pudjiastuti (2006: v) dengan mengutip Alphonse Dain, menambahkan bahwa kodikologi tidak mempelajari apa yang tertulis di dalam naskah, namun mengamati dan meneliti hal-hal terkait fisik naskah meliputi: penelitian sejarah naskah, skriptorium, penyusunan katalog naskah, perdagangan, dan persewaan naskah, penggunaan naskah, bahan naskah, iluminasi, penjilidan, dan sampul naskah. Walaupun penelitian ini berbasis pada manuskrip, namun kajian filologi yang menghasilkan edisi teks (Arab: *taḥqīq*) tidak dilakukan karena disesuaikan dengan rumusan masalah dan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Terkait dengan teori di dalam ilmu Hadis, pola-pola penulisan kitab-kitab Hadis dibahas pada ilmu tersendiri di dalam ilmu Hadis yang dikenal dengan nama *'Ilmu Fahrasah al-Ḥadīs*. Yūsuf 'Abd al-Raḥmān al-Mur'asyilī (1986) menulis sebuah buku terkait dengan tema ini yang berjudul *'Ilmu Fahrasah al-Ḥadīs: Nasy'atuhu, Taṭawwuruḥu, Asyharu mā Duwwina fih*.

Menurut al-Mur'asyilī (1986: 13) ada beberapa pola penulisan kitab-kitab Hadis yang berkembang dari masa ke masa. Pada masa Nabi Muhammad kebanyakan sahabat menghafal Hadis-hadis yang datang dari Nabi, walau ada beberapa sahabat yang juga menuliskan Hadis seizin Nabi seperti: 'Abdullāh ibn 'Amr ibn al-'Āṣ (w. 65 H), Jābir ibn 'Abdullāh (w. 78 H), Samurah ibn Jundab (w. 58 H), dan Ibn al-'Abbās (w. 68 H).

Kitab-kitab Hadis bermunculan pada abad ke-2 H dengan pola yang dinamakan dengan *al-Jam'*, tanpa ada bab dan tanpa rincian, seperti karangan Ibn Juraij (w. 150 H) di Makkah, Ma'mar ibn Rāsyid al-Ṣan'ānī (w. 151 H) di Yaman, Muḥammad ibn Ishāq (w. 151 H) di Madinah, Al-Auzā'ī (w. 156 H) di Syām, Sufyān al-Ṣaurī (w. 161 H) di Kufah, Al-Laiṣ ibn Sa'ad (w. 175 H) di Mesir, Ḥammād ibn Salamah (w. 179 H)

di Baṣrah, Mālik ibn Anas (w. 179 H) di Madinah, Ibn al-Mubārak (w. 181 H) di Khurasan, Husyaim ibn Basyir (w. 188 H) di Wāsiṭ, Jarir ibn ‘Abd al-Ḥamīd (w. 188 H) di al-Ray (al-Mur‘asyilī, 1986: 14).

Baru pada abad ke-3 dan ke-4 Hijriyah, pola penulisan kitab-kitab Hadis lebih sistematis sebagai berikut:

1. Pola *al-Muwaṭṭa’*, di mana Hadis-hadis ditulis berdasarkan susunan bab-bab fiqh. Di dalamnya bercampur antara Hadis-hadis Nabi, *āṣār* sahabat dan tabi’in, ada juga Hadis *marfu’*, *mawqūf* dan *maqūl*.
2. Pola *al-Muṣannaḥ*, di mana Hadis-hadis Nabi ditulis berdasarkan susunan bab-bab fiqh juga seperti pola *al-Muwaṭṭa’*, namun bedanya pada pola ini tidak termasuk di dalamnya pembahasan tentang *sīrah*, *magāzī*, *manāqib*, *faḍā’il* dan *syamā’il*.
3. Pola *al-Musnad*, Hadis-hadis Nabi ditulis tersendiri tanpa bercampur dengan *āṣār* dan fatwa sahabat. Dasar penulisannya adalah keseluruhan Hadis yang berasal dari setiap sahabat sendiri-sendiri.
4. Pola *al-Sunan*, Hadis-hadis Nabi ditulis berdasarkan bab-bab fiqh, namun tidak termasuk di dalamnya Hadis dengan kriteria *mawqūf*.
5. Pola *al-Juz’* (jamaknya *al-Azjā’*), pada pola ini sebuah kitab Hadis mengumpulkan Hadis-hadis yang berhubungan dengan tema atau judul tertentu yang ditulis dengan cara komprehensif dan berdasarkan kajian, misalnya *Kitāb al-Jihād* karangan Ibn al-Mubārak.
6. Pola *al-Jāmi’*, sebuah kitab Hadis yang mengumpulkan seluruh bab-bab agama dari masalah iman, fiqh, sejarah, kehidupan Nabi, peperangan Nabi, tafsir, dan masalah akhirat.
7. Pola *al-Mustadrak*, merupakan kitab Hadis di mana pengarangnya memperbaiki atau menyusun kembali terhadap kitab Hadis yang lain yang syarat-syaratnya bisa jadi luput oleh penyusun aslinya.

8. Pola *al-Mustakhraj*, bilamana seorang penulis memilih satu kitab Hadis lalu mentakhrij Hadisnya dengan sanadnya sendiri, bukan dengan sanad pemilik kitab, hingga keduanya bertemu pada gurunya atau yang di atasnya, meskipun seorang sahabat, dengan syarat pertemuannya tidak pada guru yang lebih jauh sehingga akan kehilangan sanad yang menghubungkan dengan yang lebih dekat, kecuali karena halangan tertentu. Seorang mustakhrij terkadang membuang beberapa Hadis yang tidak ditemukan sanad yang meyakinkan.

Setelah periode ini, memasuki abad ke-5 Hijriyah, menurut al-Mur‘asyilī, berkembang pula penulisan kitab-kitab Hadis, seperti:

1. Pola *al-Masānīd*, kitab Hadis yang ditulis berdasarkan nama-nama sahabat, dikumpulkan Hadis-hadis setiap sahabat dan ditulis di bawah nama mereka.
2. Pola *al-Ma’ājim*, sebuah kitab Hadis yang disusun atas dasar pola *al-Masānīd* atau guru atau nama kota, dan yang lainnya. Biasanya disusun berdasarkan susunan huruf kamus.
3. Pola *al-Tarājum*, disusun mirip seperti pola *al-Ma’ājim* dengan memasukkan nama-nama tokoh berdasarkan susunan huruf kamus juga.
4. Pola *al-Aṭrāf*, disusun untuk membantu para peneliti Hadis mencari Hadis dengan menyusun nama-nama sahabat berdasarkan huruf dan meletakkan Hadis-hadis yang mereka riwayatkan di bawah nama mereka.

Pada abad ke-6 Hijriyah, penulisan kitab Hadis menurut al-Mur‘asyilī tersedia dalam tiga bentuk:

1. Penulisan kitab-kitab Hadis masyhur disusun berdasarkan sistematika huruf kamus.
2. Penulisan kitab-kitab Hadis palsu disusun berdasarkan sistematika huruf hijaiyah.
3. Penulisan kitab *al-Mawsū‘āt al-Ḥadīsiyyah* berdasarkan huruf-huruf kamus dengan memperhatikan awal mula lafaz Hadis Nabi.

Sumber lain menyebutkan bahwa terdapat 29 pola penulisan kitab-kitab Hadis¹, lihat juga Wahyudi (2013: 1-20). Pola-pola ini dapat menambah pola-pola penulisan kitab Hadis yang tidak disebutkan oleh al-Mur‘asyilī di atas, yaitu:

1. *Jāmi‘* atau *jawāmi‘*
2. Sunan atau *aḥkām*
3. *Masānī* atau musnad
4. *Ma‘ājim* atau *mu‘jam*
5. *Masyikhāt*
6. *Ajzā’* atau *Rasā’il*
7. *Arba‘īnāt*
8. *Aḥḥād* dan *Gharāib*
9. *Mustadrak*
10. *Mustakhraj*
11. *‘Ilal*
12. *Aḥḥād*
13. *Tarājim*
14. *Ta‘āliq*
15. *Targīb wa tarḥīb*
16. *Mursalsalāt*
17. *Ṣulāsiyyāt*
18. *Al-Amālī*
19. *Zawā‘id*
20. *Al-Mukhtasarāt*
21. *Takhārīj*
22. *Syarḥ al-Aṣar*
23. *Asbāb Nuzūl al-Ḥadīs*
24. *Al-Tartīb*
25. *Al-Ta‘līq*
26. *Al-Mawḍū‘āt*
27. *Al-Ma‘ṣūrāt*
28. *Al-Nāsikh wa al-Mansūkh*
29. *Mutasyābih* atau *Musykīl Ḥadīs*

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan bersifat deskriptif kualitatif untuk melihat pemetaan tema Hadis dan pola penulisan manuskrip Hadis berdasarkan manuskrip-manuskrip Hadis di Nusantara koleksi PNRI.

Di samping memanfaatkan manuskrip sebagai sumber primer, penelitian ini juga menggunakan buku-buku dan hasil-hasil penelitian sebagai sumber sekunder. Untuk penelitian ini, sumber primer berasal dari 11 manuskrip Hadis dari 32 manuskrip Hadis yang berada dalam koleksi PNRI, yaitu:

1. *Wāḥid wa Samanūn wa Mi‘ah Ḥadīsān*, kode A 228.
2. *Tartīb Musnad al-Firdaws*, kode A 33 karangan Ibn Ḥajar al-Asqalānī.
3. *Syarḥ Ṣulāsiyyah al-Bukhārī*, kode A 301.
4. *Syarḥ Maqāṣid al-Muhimmah fī ‘Ilmi al-Ḥadīs*, kode A 86.
5. *Lubāb al-Ṭālibīn Syarḥ al-Arba‘īn*, kode A 352.
6. *Kitāb al-Mujtabā fī Aḥādīs al-Muṣṭafā*, kode A 288.
7. Kumpulan Hadis, kode ML 313.
8. Kumpulan Hadis Nabi, kode AW 81.
9. *Idrāk al-Ḥaqīqah fī Takhrīj Aḥādīs al-Ṭarīqah*, kode A 161.
10. *Al-Budūr al-Munawwarah li Aḥādīs al-Musytahirah*, kode A 292.
11. *Arba‘ūn Ḥadīsān*, kode A 625.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Manuskrip Hadis dari 32 yang menjadi koleksi PNRI, baru bisa diteliti sejumlah 11 manuskrip. Tentu jumlah manuskrip Hadis koleksi PNRI diperkirakan melebihi angka 32 tersebut. Diperkirakan yang di PNRI melebihi jumlah koleksi manuskrip Hadis di tempat lain di Nusantara.

1 <https://www.darulkaustar.net/darulkaustar-net/hadis-online/muqaddimah/jenis-jenis-kitab-hadis.html>

Deskripsi Naskah yang Diteliti

1. *Wāḥid wa Samanūn wa Mi'ah Hadīsān*, kode A 228

Kitab Hadis ini terdiri atas 62 halaman, kertas Eropa bergaris, 7 baris horizontal, dan juga ada garis vertikal. Dilihat judul naskah, maka koleksi Hadisnya sebanyak 181, namun setelah dihitung ulang terdapat 185 Hadis.

Naskah ini anonim. Dalam penulisan Hadis, si pengarang langsung menulis *qāla al-Nabī ṣallallāhu 'alaih wa sallam*. Tidak ditemukan rentetan pembawa Hadis (sanad), apakah pengumpul Hadis atau sahabat Nabi.

Ditemukan terjemahan Hadis ke dalam aksara Arab-Melayu yang merupakan terjemahan harfiyah dari matan Hadis tersebut yang diletakkan di bawah teks Hadis (terjemahan antar baris).

Tema-tema dalam naskah ini meliputi Hadis tentang berkurangnya umur setiap manusia, kubur memanggil-manggil anak-anak Adam, pahala yang besar bagi pelaku kebaikan, akhlak kepada tentangga dan sesama muslim.

2. *Tartīb Musnad al-Firdaws*, kode A 33 karangan Ibn Ḥajar al-Asqalānī

Kitab Hadis ini merupakan karya Ibnu Ḥajar al-Asqalānī (1372-1449). Naskah disalin pada tahun 1182 H/1768 M, terdiri atas 1005 halaman.

3. *Syarah Ṣulāsiyyah al-Bukhārī*, kode A 301

Naskah ini beralaskan kertas Eropa, dengan rubrikasi warna merah pada matan dan warna hitam pada syarahnya. Hadis ditulis dengan sanad yang lengkap terdiri atas 22 Hadis.

4. *Syarah Maqāṣid al-Muhimmah fi 'Ilmi al-Hadīs*, kode A 86

Naskah ini ditulis di atas kertas Eropa bergaris. Berisikan tentang ilmu *dirāyah* Hadis.

5. *Lubāb al-Ṭālibīn Syarah al-Arba'īn*, kode A 352

Naskah ini beralaskan kertas Eropa bergaris horizontal. Naskah merupakan syarah dari kitab Hadis *Al-Arba'īn al-Nawawī* yang sangat populer di dunia Islam termasuk di Nusantara.

Pemberi syarah yaitu Aḥmad bin Muḥammad al-Saḥīmī al-Azhārī al-Ḥasanī. Sementara penyalinnya bernama Aḥmad Yūsuf. Terdapat rubrikasi pada naskah di mana matan atau teks Hadis ditulis menggunakan tinta berwarna merah, sedangkan syarahnya ditulis dengan menggunakan tinta hitam.

Naskah selesai disalin pada hari Rabu tanggal 20 Zulhijjah tahun 1233 H (setelah dikonversi ke dalam penanggalan masehi dengan menggunakan situs <http://www.islamicity.org/Hijri-Gregorian-Converter/> maka hasilnya Rabu 21 Oktober 1818). Dalam memberikan syarah, pensyarah langsung menjelaskan maksud teks matan *al-Arba'īn al-Nawawī*.

6. *Kitāb al-Mujtabā fi Aḥādīs al-Muṣṭafā*, kode A 2888

Bagian pertama manuskrip ini berisikan Hadis-hadis yang disepakati oleh para imam Hadis; Bukhari, Muslim, Malik, Abu Dawud, Tirmizi, dan Nasa'i. Bagian kedua: yang disepakati oleh lima imam Hadis saja. Bagian ketiga: yang disepakati oleh empat imam saja. Bagian keempat: yang disepakati oleh tiga imam saja.

7. *Kumpulan Hadis*, kode ML 313

Naskah ini berjumlah 93 halaman ditulis di atas naskah kertas bergaris, ditulis dalam bahasa Melayu. Naskah berisikan tentang Hadis-hadis terkait dengan keutamaan ilmu atas ibadah, taqwa kepada Allah, pembicaraan tentang mayit, pembicaraan tentang ahli kubur, pembicaraan tentang hewan-hewan, dan lain-lain.

Hadis ditulis tanpa menyebutkan sanad yang lengkap dengan menggunakan lafaz "*ruwiya 'an*" (diriwayatkan dari) juga ungkapan "*ḥukiya min*" (dihikayatkan dari). Isi naskah juga terkait dengan mukjizat para Nabi di antaranya kemampuan mereka berdialog dengan hewan, orang yang sudah meninggal, pohon, dan lain-lain.

8. *Kumpulan Hadis Nabi*, kode AW 81

Naskah ini berisikan tentang teks fiqh di halaman 147 mengetahui masalah nikah. Teks-teks Hadis di dalam naskah ini disusun ke dalam

40 bab. Masing-masing bab terdiri dari beberapa Hadis yang terkait dengan bab tersebut. Misal bab ke-39 halaman 113 tentang larangan *niyāḥah* (meratap). Bab ini kemudian didetilkan dengan beberapa Hadis:

وقال النبي صلى الله عليه وسلم النياحة من عمل
الجاهلية. وقال النبي صلى الله عليه وسلم
المتنائح فجئى يوم القيامة ينح كما ينح الكلب.

Adapun rincian keempat puluh bab tersebut sebagai berikut:

1. Fadhilah zikir Laa ilaaha illa Allah
2. Fadhilah Basmalah
3. Fadhilah Hamdalah
4. Fadhilah Shalat
5. Fadhilah Iman
6. Fadhilah Wudhu'
7. Fadhilah Siwak
8. Fadhilah Azan
9. Fadhilah Shalat Jamaah
10. Fadhilah Hari Jumat
11. Fadhilah Masjid
12. Fadhilah 'Imāmah (bersurban)
13. Fadhilah Puasa
14. Fadhilah Kewajiban-kewajiban
15. Fadhilah Shalat sunnah
16. Fadhilah Zakat
17. Fadhilah Sedekah
18. Fadhilah Salam
19. Fadhilah Doa
20. Fadhilah Istigfar
21. Fadhilah Zikrullah
22. Fadhilah Tasbih
23. Fadhilah Taubat
24. Fadhilah Faqir
25. Fadhilah Menghindari Zina
26. Fadhilah Nikah
27. Mengingat Larangan *Liwāṭ*/Gay
28. Hukuman Peminum Khamar
29. Fadhilah Melempar

30. Fadhilah Bakti kepada orangtua

31. Fadhilah Orang tua

32. Fadhilah tawadhu'

33. Fadhilah Diam

34. Larangan banyak makan

35. Larangan tertawa terbahak-bahak

36. Fadhilah sakit

37. Fadhilah mengingat mati

38. Azab kubur

39. Larangan *niyāḥah*/meratap

40. Fadhilah sabar

9. *Idrāk al-Ḥaqīqah fī Takhrīj Aḥādīs al-Ṭarīqah*, kode A 161

Naskah ini disalin oleh Muḥammad bin Jamāluddīn tahun 1157 H (hasil konversi menggunakan website <http://www.islamicity.org/Hijri-Gregorian-Converter>, sama dengan tahun 1744 M).

Naskah ini dikarang oleh seseorang yang melayani Bayram Pasha (اشاب مريې) pada masa Turki Usmani. Bayram Pasha seorang perdana menteri Usmani (1637-1638) dan Gubernur Usmani di Mesir (1626–1628).

Naskah ini merupakan usaha pengarang untuk mentakhrij Hadis-hadis yang terdapat di dalam kitab *al-Ṭarīqāt al-Muḥammadiyah* yang mengandung keterangan sebagian akhlak Nabi Muhammad SAW, termasuk masalah-masalah hukum, juga mengetahui tokoh-tokoh tarekat yang mulia.

Hanya saja berita-berita mengenai masalah-masalah di atas berdasarkan riwayat yang *da'if*, *munkar*, *mu'dal*, *maudu'*, *matruk*, dan *mudtarib*. Sehingga pengarang bermaksud men-takhrij riwayat-riwayat tersebut.

10. *Al-Budūr al-Munawwarah li Aḥādīs al-Musyṭahirah*, kode A 292

Naskah ini tentang Hadis Nabi Muhammad SAW yang disusun berdasarkan susunan huruf hijaiyah. Dikarang oleh Syekh Syihābuddīn al-Qolyūbī, terkait tentang Hadis-hadis yang *masyhur* baik dengan kualitas *sahih*, *hasan*, dan *da'if*.

11. *Arba'ūn Hadīsān*, kode A 625

Naskah Hadis ini ditulis beralaskan kertas *dhuwang*. Tulisan pada teks tidak lengkap. Halaman dibiarkan tanpa ditulis namun diisi dengan tanda-tanda tulis yang tidak jelas maksudnya. Pada beberapa halaman ditulis *qāla al-Nabī ʿallallāhu ʿalaiḥ wasallam* tanpa ada rantai *sanad*.

Kitab Hadis ini berisikan tentang dorongan bagi siapa yang membaca atau menghafal 40 Hadis maka Allah akan menamainya dengan *wali* di langit dan *faqih* di bumi dan dia akan dikumpulkan di *yaumil akhir* bersama orang-orang saleh. Selanjutnya teks Hadis membicarakan tentang shalat sebagai tiang agama, dan juga akibat bagi orang-orang yang meninggalkan shalat

Dilihat dari aspek kodikologi yang memperhatikan fisik naskah, berdasarkan deskripsi yang disebutkan, kebanyakan naskah Hadis ini ditulis di alas kertas Eropa bergaris yang diprediksi merupakan produk buatan abad ke-18 dan ke-19 masehi.

Informasi ini dapat menyangkal pernyataan Martin van Bruinessen (1995: 161) di awal tadi yang mengatakan bahwa "kitab-kitab kumpulan Hadis .. tampaknya hampir tidak dipelajari di Nusantara seabad yang lalu" [baca: abad ke-19], kecuali beberapa kumpulan kitab Hadis seperti *al-Arbaʿīn al-Nawawī*. Kalau sekarang tampak minat yang besar di dalam mempelajari hadis, dapat dikatakan itu sebagai dampak dari modernisme.

Padahal dari daftar manuskrip-manuskrip Hadis dalam koleksi PNRI terdapat tidak saja kitab Hadis *al-Arbaʿīn al-Nawawī*, tapi juga kitab-kitab Hadis yang juga populer di dunia Islam seperti *Tartīb Musnad al-Firdaws*, *Syarah ʿUlāsiyyah al-Bukhārī*, *Syarah al-Nazīr al-Basyīr ʿalā Jamīʿ al-Ṣagīr*, *Syarah al-ʿAzīz ʿalā Jamīʿ al-Ṣagīr*, *Syarah al-Bukhārī li Zakariyya al-Anṣārī*, *Riyāḍ al-Ṣāliḥīn*, *Kitāb al-Mujtabā fī Aḥādīs al-Muṣṭafā*, *Al-Jāmiʿ al-Ṣaḥīḥ li al-Bukhārī*, dan *Fath al-Bārī Syarah Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*.

Kitab-kitab Hadis ini, misalnya *Al-Jāmiʿ al-Ṣaḥīḥ li al-Bukhārī*, merupakan kitab induk dalam bidang hadis. Kitab *Fath al-Bārī Syarah Ṣaḥīḥ al-Bukhārī* merupakan penjelas dari kitab *Al-Jāmiʿ al-Ṣaḥīḥ li al-Bukhārī* tersebut. Belum kitab-kitab Hadis lainnya.

Tentu tidak benar pula kalau dikatakan bahwa tampak minat yang besar di dalam mempelajari Hadis sebagai dampak dari modernisme, karena modernisme Islam di Indonesia baru muncul pada abad ke-20. Sementara minat ulama-ulama Nusantara kepada bidang Hadis sudah tampak dimulai pada abad ke-17 M.

Beberapa manuskrip Hadis ini dapat juga dikatakan bahwa kebanyakan manuskrip-manuskrip ini merupakan salinan dari kitab-kitab Hadis berbahasa Arab yang sudah berkembang luas di dunia Arab, seperti *Tartīb Musnad al-Firdaws*, *Syarah ʿUlāsiyyah al-Bukhārī*, *Syarah Maqāṣid al-Muhimmah fī ʿIlmi al-Ḥadīs*, *Syarah al-Aḥādīs Inna Rahmatī Sabaqat Gaḍabī*, *Lubāb al-Ṭalībīn Syarah al-Arbaʿīn*, *Kitāb al-Mujtabā fī Aḥādīs al-Muṣṭafā*, *Idrāk al-Ḥaḡiqah fī Takhrīj Aḥādīs al-Ṭarīqah*, dan *Al-Budūr al-Munawwarah li Aḥādīs al-Musytahirah*.

Walaupun juga ada manuskrip-manuskrip Hadis dalam bentuk ringkasan, yang sayangnya tanpa diketahui siapa penulisnya atau anonim, seperti *Arba'ūn Hadīsān*, *Wāḥid wa Samanūn wa Mi'ah Hadīsān*, Kumpulan Hadis, dan Kumpulan Hadis Nabi.

Pemetaan Tema Manuskrip-manuskrip Hadis

Berdasarkan pembacaan terhadap isi dari manuskrip-manuskrip Hadis yang diteliti, terdapat beragam variasi isi dari naskah-naskah hadis tersebut.

No	Judul Naskah	Pemetaan Tema
1	<i>Wāḥid wa Samanūn wa Mi'ah Hadīsān</i>	berkurangnya umur setiap manusia, kubur memanggil-manggil anak-anak Adam, pahala yang besar bagi pelaku kebaikan, akhlak kepada tentangga dan sesama muslim

2	<i>Tartīb Musnad al-Firdaws</i>	beragam tema Hadis dari dua belas ribu Hadis yang kebanyakan garib (asing). Penekanannya lebih kepada ilmu dirayah Hadis.
3	<i>Syarah Sulāsiyyah al-Bukhārī</i>	Disebut Hadis <i>Sulāsi</i> dikarenakan antara pengumpul Hadis dan Nabi Muhammad terdapat tiga perawi Hadis. Hadis ditulis dengan sanad yang lengkap terdiri atas 22 Hadis.
4	<i>Syarah Maqāsid al-Muhimmah fi 'Ilmi al-Ḥadīs</i>	Penekanannya lebih kepada ilmu dirayah Hadis
5	<i>Lubāb al-Ṭālibīn Syarah al-Arba'īn al-Nawawī</i>	40 an hadis dalam Matan <i>al-Arba'īn al-Nawawī</i>
6	<i>Kitāb al-Mujtabā fi Ahādīs al-Muṣṭafā</i>	Disusun secara ringkas terdiri dari beberapa bagian dan penutup. Bagian pertama: Hadis-hadis yang disepakati oleh para imam Hadis; Bukhari, Muslim, Malik, Abu Dawud, Tirmidzi, dan Nasa'i. Bagian kedua: yang disepakati oleh lima imam Hadis saja. Bagian ketiga: yang disepakati oleh empat imam saja. Bagian keempat: yang disepakati oleh tiga imam saja.
7	Kumpulan Hadis	Hadis-hadis terkait dengan keutamaan ilmu atas ibadah, taqwa kepada Allah, pembicaraan tentang mayit, pembicaraan tentang ahli kubur, pembicaraan tentang hewan-hewan, dan lain-lain, mukjizat para Nabi
8	Kumpulan Hadis Nabi	Terdiri atas 40 bab tentang fadhilah-fadhilah amal
9	<i>Idrāk al-Ḥaqīqah fi Takhrīj Ahādīs al-Ṭarīqah</i>	Keterangan sebagian akhlak Nabi Muhammad SAW, termasuk masalah-masalah hukum, juga mengetahui tokoh-tokoh tarekat yang mulia.
10	<i>Al-Budūr al-Munawwarah li Ahādīs al-Musytahirah</i>	Hadis Nabi Muhammad SAW yang disusun berdasarkan susunan huruf hijaiyah.
11	<i>Arba'ūn Ḥadīṣān</i>	Kitab Hadis ini berisikan tentang dorongan bagi siapa yang membaca atau menghafal 40 Hadis maka Allah akan mema'ainnya dengan wali di langit dan faqih di bumi dan dia akan dikumpulkan di yaumul akhir bersama orang-orang saleh. Selanjutnya teks Hadis membicarakan tentang shalat sebagai tiang agama, dan juga akibat bagi orang-orang yang meninggalkan shalat.

Untuk kitab-kitab Hadis yang diduga merupakan ringkasan dari kitab-kitab induk Hadis, isi tema terkait dengan alam gaib, akhlak Rasulullah, *fadhilah-fadhilah amal*, *targib* dan *tarhib*.

Sementara untuk kitab-kitab Hadis yang merupakan salinan dari kitab-kitab Hadis induk atau yang sudah populer, isi tema kitab Hadis dapat dirujuk kepada kitab-kitab Hadis induk tersebut, misalnya kitab Hadis *al-Arba'īn al-Nawawī* yang berisikan lebih dari 40 Hadis terkait akhlak, hukum, dan lain-lain.

Pola Penulisan Hadis Manuskrip-manuskrip Hadis

Berdasarkan pembacaan terhadap pola penulisan hadis dari manuskrip-manuskrip Hadis yang diteliti, terdapat beragam variasi penulisan Hadis di dalam naskah-naskah Hadis tersebut.

No	Judul Naskah	Metode Penulisan
1	<i>Wāḥid wa Samanūn wa Mī'ah Ḥadīṣān</i>	pengarang langsung menulis <i>qāla al-Nabī ṣallallāhu 'alaih wa sallam</i>
2	<i>Tartīb Musnad al-Firdaws</i>	mencantumkan dua belas ribu Hadis, diambil dari <i>masānid</i> , <i>jawāmi'</i> , <i>nusakh</i> dan <i>ṣuḥuf</i> , disusun sesuai urutan huruf kamus (abjad), dan hanya dengan menyebutkan matan Hadis, sementara nama sahabat perawi disebutkan di <i>ḥamisy</i> .
3	<i>Syarah Sulāsiyyah al-Bukhārī</i>	kitabnya ini menjelaskan <i>Sulāsiyāt Ṣaḥīḥ al-Bukhārī</i> , yang diambil dari kitab <i>Irsyād al-Sārī</i> yang bersumber dari kitab <i>Fatḥ al-Bārī</i> , dan memulainya dengan Hadis: <i>إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ</i>
4	<i>Syarah Maqāsid al-Muhimmah fi 'Ilmi al-Ḥadīs</i>	meriwayatkan Hadis-hadis ini dan mensyarahkannya dari sisi dirayah dan riwayat, dari para ulama' Islam yaitu: dari kalangan mazhab Syafi'i: Ahmad bin Ali bin Hajar al-'Asqalani dan Muhammad bin Ali al-Qayati, dari mazhab Hanafi: Muhammad bin Hammam
5	<i>Lubāb al-Ṭālibīn Syarah al-Arba'īn</i>	pensyarah langsung menjelaskan maksud teks matan <i>al-Arba'īn al-Nawawī</i> .
6	<i>Kitāb al-Mujtabā fi Ahādīs al-Muṣṭafā</i>	Disusun secara ringkas terdiri dari beberapa bagian dan penutup. Bagian pertama: Hadis-hadis yang depakati oleh para imam hadis; Bukhari, Muslim, Malik, Abu Dawud, Tirmidzi dan Nasa'i, dan lain-lain.
7	<i>Kumpulan Hadis</i> , kode ML 313	Hadis ditulis tanpa menyebutkan sanad yang lengkap dengan menggunakan lafaz " <i>ruwiya 'an</i> " (diriwayatkan dari) juga lafaz " <i>ḥukiya min</i> " (dihikayatkan dari).
8	<i>Kumpulan Hadis Nabi</i> , kode AW 81	Pengarang langsung menulis <i>qāla al-Nabī ṣallallāhu 'alaih wa sallam</i> tanpa menyebut sanad Hadis.
9	<i>Idrāk al-Ḥaqīqah fi Takhrīj Ahādīs al-Ṭarīqah</i>	Mentakhrij Hadis-hadis yang terdapat di dalam kitab <i>al-Ṭarīqah al-Muḥammadiyah</i> yang mengandung riwayat yang da'if, munkar, mu'dal, maudu', matruk, dan mudtarib.
10	<i>Al-Budūr al-Munawwarah li Ahādīs al-Musytahirah</i>	Naskah ini tentang Hadis Nabi Muhammad yang disusun berdasarkan susunan huruf hijaiyah, terkait tentang Hadis-hadis sahih, hasan, dan da'if. Sanad ditulis lengkap
11	<i>Arba'ūn Ḥadīṣān</i>	<i>Qāla al-Nabī ṣallallāhu 'alaih wasallam</i> tanpa ada rantaian sanad

Adapun pola-pola penulisan Hadis di dalam

manuskrip-manuskrip yang diteliti terdiri atas:

1. Pola Penulisan *al-Mu'jam* atau *al-Ma'ājim*

Pola penulisan Hadis seperti ini sudah berkembang sejak abad ke-5 Hijriyah, di mana Hadis disusun mengikuti tertib susunan huruf ejaan: alif, ba, ta, dst. Pada kasus naskah-naskah yang diteliti, pola semacam ini terdapat dalam naskah *Al-Budūr al-Munawwarah li Aḥādīs al-Musytahirah*, kode A 292. Naskah ini tentang Hadis Nabi Muhammad SAW yang disusun berdasarkan susunan huruf hijaiyah, terkait tentang Hadis-hadis *sahih*, *hasan*, dan *da'if*. Sanad ditulis lengkap. Termasuk dalam kategori ini naskah *Tartīb Musnad al-Firdaws*, kode A 33 yang mencantumkan dua belas ribu Hadis, diambil dari *masānid*, *jawāmī'*, *nusakh* dan *ṣuḥuf*, disusun sesuai urutan huruf kamus (abjad), dan hanya dengan menyebutkan matan Hadis, sementara nama sahabat perawi disebutkan di *hamisy* (catatan kaki).

2. Pola Penulisan *Arba'inat*

Pola penulisan Hadis dengan mengumpulkan sebanyak 40 Hadis atau lebih dalam satu tulisan. Manuskrip *Arba'ūn Hadīsān*, kode A 625 merupakan contoh penulisan pola seperti ini. Di dalam naskah ini penulisan hadis langsung kepada *qāla al-Nabī ṣallallāhu 'alaih wasallam* tanpa ada rantai sanad. Tentu termasuk dalam kategori ini kitab Hadis yang sangat populer *al-Arba'in al-Nawawī*.

3. Pola Penulisan *Ta'ālīq*

Pola penulisan Hadis tanpa menyebutkan sanad. Di dalam naskah-naskah ini diwakili oleh *Arba'ūn Hadīsān*, kode A 625, *Wāḥid wa Samanūn wa Mi'ah Hadīsān*, kode A 228, *Kumpulan Hadis*, kode ML 313, *Kumpulan Hadis Nabi*, kode AW 81.

4. Pola Penulisan *Ṣulasiyyāt*

Merupakan pola penulisan Hadis dengan hanya mencantumkan 3 perawi saja antara dirinya (pengumpul Hadis) dan Nabi Muhammad SAW. Dalam hal ini maka naskah *Syarah Ṣulāsiyyah al-Bukhārī*, kode A 301 merupakan contohnya.

5. Pola Penulisan *Takhrīj*

Kitab Hadis dengan pola *takhrīj* ini dimaksudkan untuk memberikan status dari Hadis-hadis yang terdapat di dalam kitab tertentu. Untuk pola ini diwakili oleh naskah *Idrāk al-Ḥaqqiqah fī Takhrīj Aḥādīs al-Ṭarīqah*, kode A 161, di mana pengarang mentakhrīj Hadis-hadis yang terdapat di dalam kitab *al-Ṭarīqah al-Muḥammadiyah* yang mengandung riwayat yang *da'if*, *munkar*, *mu'dal*, *maudu'*, *matruk*, dan *mudtarib*.

6. Pola Penulisan *Al-Mukhtaṣarāt*

Pola penulisan Hadis yang berbentuk penyaringan dan ringkasan terhadap sebuah kitab Hadis. Naskah *Kitāb al-Mujtabā fī Aḥādīs al-Muṣṭafā*, kode A 288 bisa dikatakan mengikuti pola ini, di mana ia disusun secara ringkas terdiri dari beberapa bagian dan penutup.

7. Pola Penulisan *Syarah Ḥadīs*

Pola penulisan seperti ini tidak ditemukan, baik dalam tulisan al-Mur'asyilī maupun dalam 29 pola penulisan jenis kitab Hadis di awal. Padahal tidak sedikit kitab-kitab Hadis populer yang menggunakan pola ini. Dalam hal ini naskah *Lubāb al-Ṭālibīn Syarah al-Arba'in*, kode A 352 dan *Syarah Maqāṣid al-Muḥimmah fī 'Ilmi al-Ḥadīs*, kode A 86 merupakan contoh pola ini.

8. Pola Penulisan Kitab Hadis *Masyhur*

Menurut Mur'asyilī pola seperti ini muncul pada abad ke-6 hijriyah yang disusun berdasarkan sistematika huruf kamus. Kitab *Al-Budūr al-Munawwarah li Aḥādīs al-Musytahirah* merupakan contoh pola penulisannya.

Dengan demikian dari 11 manuskrip hadis yang diteliti yang merupakan koleksi PNRI diperoleh 8 pola penulisan kitab hadis yaitu *al-Mu'jam*, *Arba'ināt*, *Ta'ālīq*, *Ṣulasiyyāt*, *Takhrīj*, *al-Mukhtaṣarāt*, *Syarah Ḥadīs* dan penulisan kitab *Ḥadīs Masyhūr*.

Pola-pola penulisan manuskrip Hadis ini tentu bisa bertambah dengan meneliti keseluruhan naskah-naskah Hadis yang ada di dalam koleksi PNRI dan koleksi lembaga lain di Nusantara.

SIMPULAN

Analisis dan pembahasan yang telah dilakukan terhadap 11 manuskrip-manuskrip Hadis koleksi PNRI dapat disimpulkan bahwa:

1. Terkait pemetaan tema, manuskrip-manuskrip Hadis yang diduga merupakan ringkasan dari kitab-kitab induk Hadis, isi tema terkait dengan alam gaib, akhlak Rasulullah, fadhilah-fadhilah amal, *targhib* dan *tarhib*. Sementara untuk kitab-kitab Hadis yang merupakan salinan dari kitab-kitab Hadis induk atau yang sudah populer, isi tema kitab Hadis dapat dirujuk kepada kitab-kitab Hadis induk tersebut, misalnya kitab *al-Arba'īn al-Nawawī* yang berisikan lebih dari 40 Hadis terkait akhlak, hukum, dan lain-lain.
2. Mengenai segi penulisan Hadis, diperoleh 8 pola penulisan kitab Hadis berdasarkan manuskrip-manuskrip Hadis yang diteliti yaitu pola-pola: *al-Mu'jam*, *Arba'īnāt*, *Ta'ālīq*, *Šulasiyyāt*, *Takhrīj*, *al-Mukhtaṣarat*, dan *Syarah Ḥadīṣ*, dan penulisan kitab *Ḥadīṣ Masyhūr*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdur-Rahman M. A. dkk. 2011. "Historical Review of Classical Hadith Literature in Malay Peninsula" *International Journal of Basic & Applied Sciences IJBAS-IJENS* Vol: 11 No: 02 tahun 2011: hlm. 1-6.
- Azra, Azyumardi. 2004. *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII & XVIII: Akar Pembaruan Islam Nusantara*, edisi revisi. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Azra, Azyumardi. 1999. *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*. Jakarta: Logos, 1999.
- Behrend, T.E., (Ed.). 1998. *Katalog Induk Naskah-Naskah Nusantara Jilid 4 Perpustakaan Nasional Republik Indonesia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia dan Ecole Française D'Extreme-Orient.
- Bruinessen, Martin van. 1995. *Kitab Kuning: Pesantren dan Tarekat*. Bandung: Mizan.
- Déroche, François. 2005. *Islamic Codicology: an Introduction to the Study of Manuscripts in Arabic Script*. London: Al-Furqan Islamic Heritage Foundation.
- Fathurahman, Oman. 2012. The Roots of the Writing Tradition of Ḥadīth Works in Nusantara: *Hidāyāt al-Ḥabīb by Nūr al-Dīn al-Rānīrī*. *Studia Islamika, Indonesian Journal for Islamic Studies* 19 (01) (2012): 47-76.
- Muhajirin. 2016. *Kebangkitan Hadits di Nusantara*. Yogyakarta: Idea Press.
- al-Mur'asyilī, Yūsuf 'Abd al-Raḥmān. 1986. *ʿIlm Fāhrasah al-Ḥadīṣ: Nasy'atuhu, Taṭawwuruḥu, Asyharu mā Duwwina fih* Beirut: Dār al-Ma'rifah.
- Pudjiastuti, Titik. 2006. *Naskah dan Studi Naskah*. Bogor: Akademika.
- Roza, Ellya. Tt. *Deskripsi Manuskrip Koleksi Museum Sang Nila Utama Pekanbaru*.
- Steenbrink, Karel A. 1984. *Beberapa Aspek tentang Islam di Indonesia abad ke-19*. Jakarta: Bulang Bintang.
- Wahid, Ramli Abdul dan Dedi Masri. 2018. "Perkembangan Terkini Studi Hadis di Indonesia." *Jurnal Miqot* Vol. XLII No. 2 Juli-Desember 2018 : hlm 263-280.
- Wahyudi, Arif. 2013. Mengurai Peta Kitab-Kitab Hadits (Kajian Referensi atas Kitab-kitab Hadits). *Jurnal Al-Ahkam*, Vol. 8, No.1, Juni 2013: hlm. 1-20.
- Yahya, Ismail. 2018. *Katalog Naskah Masjid Agung Surakarta*. Jakarta: PNRI.

Website

- <https://www.darul kautsar.net/darul kautsar-net/hadis-online/muqaddimah/jenis-jenis-kitab-hadis.html>
- <http://www.islamicity.org/Hijri-Gregorian-Converter>